

SAY NO! TO BULLYING
KARYA TULIS INI MERUPAKAN TUGAS
PROSPEKTIV 2021



MENTOR :

SHAHNAZ ALIKA HERMAWAN

DISUSUN OLEH KELOMPOK 1 PULAU SAGORI :

ADAM MUHAMMAD SATRIA	2110112068
FATHIA NOORAZIZAH	2110112018
NIHANA GALUH PUTRI ANANTA	2110112009
SITI RACHELLIA IMANI	2110112184

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAKARTA

JAKARTA, 25 NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu aktivitas sadar dilakukan oleh orang yang berkuasa terhadap orang lain untuk menyakiti dan melukai seseorang secara terus-menerus. Perilaku *bullying* sering terjadi, terutama di dalam pendidikan. Banyak siswa SD, SMP, SMA menjadi korban dan perilaku *bullying*. Jenis dari perilaku *bullying* yaitu : 1. kontak fisik, 2. kontak verbal, 3. perilaku non verbal (langsung), 4. perilaku non verbal (tidak langsung), 5. *cyberbullying*, 6. pelecehan seksual. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* diantaranya : 1. faktor individu, 2. faktor keluarga, 3. faktor teman sebaya, 4. faktor sekolah, 5. faktor media massa. Perilaku ini perlu dicegah agar dunia pendidikan berjalan dengan baik pencegahannya diantaranya : 1. memberikan dukungan, 2. mendirikan komunitas anti bullying, 3. meningkatkan kesadaran bahaya *bullying* di kalangan masyarakat.

ABSTRACT

Bullying is a conscious activity carried out by people in power over others to hurt and injure someone continuously. Bullying behavior often occurs, especially in education. Many elementary, middle, and high school students are victims of bullying and behavior. The types of bullying behavior are: 1. physical contact, 2. verbal contact, 3. non-verbal behavior (direct), 4. non-verbal behavior (indirect), 5. cyber bullying, 6. sexual harassment. In addition, there are several factors that influence bullying, including: 1. individual factors, 2. family factors, 3. peer factors, 4. school factors, 5. mass media factors. This behavior needs to be prevented so that the world of education runs well. The preventions include: 1. providing support, 2. establishing an anti-bullying community, 3. increasing awareness of the dangers of bullying in the community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku *bullying* marak terjadi di berbagai satuan pendidikan. Banyak siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bahkan Mahasiswa menjadi korban atau pelaku *bullying*. *Bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya. Siswa dianggap sebagai korban *bullying* ketika diketahui secara berulang-ulang terkena tindakan negatif oleh pelaku *bullying*. Tindakan negatif tersebut termasuk melukai atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman. Para korban kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, terganggu prestasi akademiknya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

Tindakan *bullying* dapat dilakukan secara fisik dan non-fisik. *Bullying* fisik contohnya menonjok, menendang, atau menampar orang lain tanpa alasan yang jelas. Sedangkan *bullying* non-fisik contohnya melontarkan kata-kata kasar di berbagai media sosial sehingga membuat orang lain sakit hati seperti yang marak terjadi sekarang ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying* antara lain: faktor keluarga, faktor ekonomi, dan faktor pertemanan. Faktor keluarga contohnya seperti seorang anak yang kurang kasih sayang dan didikan orang tua. Kasih sayang dan didikan orang tua sangat penting untuk menunjang sikap baik anak agar tidak melakukan perbuatan yang tercela. Selanjutnya faktor ekonomi, kekurangan uang saku bisa saja menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* seperti memalak temannya. Yang terakhir faktor pertemanan, pada zaman seperti sekarang ini pertemanan sangat mudah dijalin. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi seperti media sosial. Sulitnya memilih mana teman yang akan memberikan dampak positif dan negatif menyebabkan kita mudah terjerumus menjadi pribadi yang memiliki perilaku buruk seperti menjadi

pelaku *bullying*. Untuk menghindari hal tersebut, maka disini akan memberikan beberapa penjelasan mengenai *bullying* dan cara pencegahannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu *Bullying*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku bullying?
3. Apa saja cara mengatasi perilaku bullying?
4. Apa saja cara pencegahan perilaku bullying?
5. Apa saja dampak dari perilaku bullying?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui apa itu *Bullying*
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku bullying
3. Mengetahui cara mengatasi perilaku bullying
4. Mengetahui cara pencegahan perilaku bullying
5. Mengetahui dampak dari perilaku bullying

BAB II

ISI

1. Pengertian Bullying

Bullying merupakan suatu aktivitas sadar dilakukan oleh orang yang berkuasa terhadap orang lain untuk menyakiti dan melukai seseorang secara terus-menerus. Bullying adalah perilaku negatif disebabkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban akibatnya membuat orang dalam keadaan terluka atau tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang-ulang.

Terdapat beberapa jenis bullying diantaranya :

a. Kontak fisik (langsung)

Berupa aksi memukul, menjambak, mendorong, menendang, menggigit, mencubit, mencakar, mengunci seseorang dalam ruangan, memeras dan merusak barang milik orang lain.

b. Kontak verbal (langsung)

Aksi mengganggu, mengancam, merendahkan, mempermalukan, mengejek, memberi nama panggilan, memaki, dan menyebarkan hoax

c. Perilaku non-verbal (langsung)

Aksi menunjukkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, dan disertai bullying fisik.

d. Perilaku non-verbal (tidak langsung)

Aksi mengadu domba persahabatan, mendiamkan orang, dan sengaja mengucilkan atau mengabaikan orang,

e. Cyberbullying

Aksi menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media social)

f. Pelecehan seksual

Kadang tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying

a. Faktor individu

Bully terjadi apabila terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung, yaitu pembully dan korban buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

1) Pembully

Pembully menganggap dirinya selalu diancam dan berada dalam bahaya. Pembully ini biasanya bertindak menyerang sebelum diserang. Biasanya, pembully memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Pembully juga biasanya terdiri dari kelompok yang coba mementori atau menunjukkan kekuasaan kelompok mereka dengan mengganggu dan mengancam anak-anak atau murid lain yang bukan anggota kelompok.

2) Korban bully

Seseorang yang menjadi sasaran bagi pembully dengan berbagai tingkah laku agresif disebut korban buli. Ciri-ciri korban buli biasanya memiliki tingkah laku introvert seperti bersikap pasif, sensitif, pendiam, lemah dan tidak akan membalas sekiranya diserang atau diganggu.

b. Faktor keluarga

Kadang yang membuat terbentuknya perilaku bullying adalah latar belakang keluarga yang tidak harmonis. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi mengarah membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Kurang mendapatkan kasih sayang yang cukup, perhatian orang tua yang kurang, didikan yang salah dan kurangnya diberikan ajaran yang positif sehingga anak menjadi pembully.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status.

d. Faktor sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku buli di sekolah.

e. Faktor media

Tayangan televisi dan media elektronik yang menayangkan kekerasan akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan pada anak dan remaja.

3. Cara Mengatasi Tindakan Bullying

Menurut situs (guesehat.com) cara mengatasi tindak bullying bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Melawan

Para korban harus bisa melawan para pelaku bullying agar tidak selalu ditindas oleh para pelaku.

b. Memberitahu orang tua dan orang-orang terdekat

Para korban lebih baik berbagi cerita kepada orang tua dan orang-orang terdekat seperti teman dekat berkaitan dengan tindak bullying.

c. Melaporkan kepada pihak-pihak tertentu

Para korban perlu melaporkan kepada pihak-pihak tertentu seperti badan konseling agar masalah dapat ditindaklanjuti.

d. Percaya diri

Jangan merasa diri sendiri rendah merupakan salah sikap agar para korban terhindar dari bullying. Rasa percaya diri perlu ditanamkan kepada para korban sehingga para pelaku tidak terus menyebutkan kekurangan dan tidak terus menerus menindas korban.

4. Cara Pencegahan

a. Memberikan dukungan

Hal pertama yang harus dilakukan oleh kita semua untuk mencegah tindak *bullying* adalah mencoba berbicara terhadap korban, meningkatkan kepekaan kita terhadap perasaan korban dan tunjukkan kepedulian terhadap korban.

b. Mendirikan komunitas anti *bullying*

Mendirikan komunitas anti *bullying* di lingkungan masyarakat dapat membantu dalam aksi pencegahan tindak *bullying*. Namun dalam mendirikan komunitas seperti ini harus melibatkan beberapa pihak, seperti: guru, orangtua, murid, dan masyarakat sekitar.

c. Meningkatkan kesadaran bahaya *bullying* di kalangan masyarakat

Dengan berkomitmen menghilangkan *bullying* serta kekerasan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dapat menjadi bentuk meningkatkan kesadaran akan bahaya *bullying* di kalangan masyarakat. Selain itu perlunya tindakan tegas terhadap pelaku *bullying*.

5. Dampak Bullying

Sebagai korban bullying merupakan hal yang tidak menyenangkan, terutama di anak-anak atau remaja. Selain membentuk anak merasa tidak nyaman dan kesulitan, hal ini ternyata juga akan berdampak pada kondisi kesehatannya. Korban bullying rentan mengalami masalah di kesehatan fisik juga mental, antara lain:

- a. Mengalami dilema mental. Bullying pada anak mampu memicu perasaan rendah diri, depresi, cemas, serta kesulitan tidur menggunakan nyenyak. syarat ini jua mengakibatkan Si mungil mempunyai asa buat menyakiti diri sendiri.
- b. Memicu problem kesehatan, sebab dampak bullying bisa membentuk anak atau remaja berisiko Mengganggu atau menyakiti diri sendiri, contohnya menggunakan mengonsumsi kuliner tidak sehat atau hal lain yang bisa berdampak di kesehatan tubuh.
- c. Merasa takut dan malas buat berangkat ke sekolah. Anak sebagai korban bullying juga akan mungkin berbohong untuk menutupi perilaku yang terjadi padanya.

- d. Mengalami penurunan prestasi akademik. Hal ini bisa terjadi dampak Si kecil tak memiliki harapan lagi buat belajar atau merasa kesulitan buat penekanan dalam mendapatkan pelajaran.

- e. Berpikiran buat membalas dendam. Ini merupakan akibat bullying yang paling berbahaya. Karena, dimungkinkan anak berpikir untuk melakukan suatu kekerasan kembali pada orang lain sebagai balas dendam yang terjadi pada dirinya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bullying adalah perilaku negatif disebabkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban akibatnya membuat orang dalam keadaan terluka atau tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang-ulang. Ada banyak jenis tindak *bullying*, diantaranya yaitu berupa kontak fisik, kontak verbal, perilaku non-verbal langsung dan tidak langsung, *cyberbullying*, dan pelecehan seksual. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, yaitu berasal dari faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor sekolah. Banyak cara untuk mencegah terjadinya tindak bullying seperti pembentukan komunitas anti bullying, pemberian dukungan dan semangat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat saran atau rekomendasi. yaitu perlunya kesadaran semua pihak akan dampak buruk tindak *bullying*. Untuk mengatasinya perlu adanya kebijakan yang melibatkan semua pihak seperti, anak, guru, orangtua, dan masyarakat sekitar. Kebijakan tersebut akan berlangsung baik apabila adanya langkah nyata. Salah satunya dengan diadakannya program anti *bullying*. Selain itu, seluruh pihak perlu dibekali pengetahuan tentang *bullying* dan cara mencegahnya.

REFERENSI

Azis, Rifqi Akhmad. (2015). "Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying". *Jurnal Konseling dan Pendidikan* (3).

Link: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/25/30>

Handayani, Verury Verona. (2021). "Ini 5 Efek Bullying bagi Kesehatan Anak". Link:

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-efek-bullying-bagi-kesehatan-anak>

Kemenpppa. (2021). "Januari Ratas Bullying KPP. Link:

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>

Nafisah, S. (2020, April 30). Bullying: Pengertian, Penyebab, dan Cara Mengatasinya.

Bobo. <https://bobo.grid.id/read/082129569/bullying-pengertian-penyebab-dan-cara-mengatasinya?page=all>

Universitas Islam Indonesia. (2017). "BAB II: Tinjauan Pustaka". Link:

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10434/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

www.guesehat.com. (n.d.). Ini penyebab seseorang melakukan bullying.

Www.Guesehat.Com. Retrieved December 22, 2021, from

<https://www.guesehat.com/4-faktor-seseorang-melakukan-bullying>

Wicaksana, AI. (2017). "Tinjauan Pustaka". Link:

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10434/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>